

Volume: 10
Nomor : 4
Bulan : November
Tahun : 2024

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



**Nilai-Nilai Sufistik dalam Novel *Hijrah Itu Cinta*
Karya Abay Adhitya**

Serliyani Hanapi

Karmin Baruadi

Herson Kadir

Universitas Negeri Gorontalo

Pos-el: serlyhanapi55@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v10i4.1710

Abstrak

Penelitian ini mengungkapkan kedekatan para tokoh dengan Tuhannya melalui berbagai aspek nilai sufistik. Penelitian juga bertujuan untuk menggali dan menganalisis nilai sufistik yang terdapat pada novel yang menjadi objek penelitian. Dalam mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah membaca secara menyeluruh dan berulang-ulang menggunakan metode catat dan pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya terdapat nilai-nilai sufistik yang menyangkut lima hal yakni (1) Nilai sufistik ditinjau dari aspek taubat, (2) Nilai sufistik ditinjau dari aspek sabar, (3) Nilai sufistik ditinjau dari aspek fakir, (4) nilai sufistik ditinjau dari aspek zuhud, dan (5) Nilai sufistik ditinjau dari aspek tawakal. Data-data yang ditemukan melalui dialog para tokoh sudah menunjukkan bahwa relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci

Nilai sufistik, moral, dan praktik spiritual

Abstract

*This research reveals the closeness of the characters to their God through various aspects of Sufistic values. The research also aims to find out if these five aspects are in accordance with the stages. In collecting data, the method used was reading thoroughly and repeatedly using note-taking methods and the approach used was descriptive qualitative research. The results of the research and discussion show that in the novel *Hijrah Itu Cinta* by Abay Adhitya there are Sufistic values which involve five things, namely (1) Sufistic values viewed from the aspect of repentance, (2) Sufistic values viewed from the aspect of patience, (3) Sufistic values viewed from the poor aspect, (4) Sufistic values viewed from the ascetic aspect, and (5) Sufistic values viewed from the aspect of tawakal. The data found through the dialogue of the characters has shown its relevance in everyday life.*

Keywords

Sufistic values, morals, and spiritual practices

Pendahuluan

Menurut (Vinet & Zhedanov, 2022), bahwa karya sastra adalah proses kreatif di mana daya imajinatif seorang pengarang digunakan untuk menyampaikan ide-ide mereka dalam karya sastra. Seringkali, masalah yang dihadapi manusia dikaitkan dengan karya sastra. Sikap dan perilaku manusia selalu berbeda. Tokoh-tokoh dalam karya sastra biasanya menunjukkan tingkah laku itu (Baga, 2021). Sebagai bentuk kreatif, karya sastra novel dapat mengungkapkan

berbagai aspek kehidupan, seperti moral, religius, sosial budaya, psikologi, dan lain-lain (Nuzulia, 2019).

Sesuai dengan kajian relevan sebelumnya, menurut (Widodo & Dermawan, 2018) bahwa penelitiannya adalah studi kualitatif yang menggunakan pendekatan semiotik Riffaterre sebagai pisau analisis yang didasarkan pada keyakinan sufistik. Sufistik inilah yang menjadi cakupan dalam penelitian peneliti. Sama halnya dengan relevan yang dilakukan oleh (Nurizki, 2020) bahwa penelitiannya mencoba menjelaskan pemahaman bahwa Ajaran tasawuf dapat berasal dari luar Al-Quran dan Hadis, serta dari kitab-kitab tasawuf dan tarekat sufi. Selain itu, sufisme atau tasawuf dalam Islam dapat berkembang sesuai dengan keyakinan pribadi para ulama (Simuh, 2019), dan terakhir menurut (Kamaluddin Machrus & Yuwana Sudikan, 2023) Perjalanan tokoh-tokoh utama dalam perjalanan tasawufnya mengikuti jejak kekasih hatinya menunjukkan bagaimana mereka berperilaku seperti seorang sufi dalam novel Candra Malik ini. Dalam perbedaan yang ditunjukkan dalam relevan sebelumnya yaitu terletak fokus masalah yang di bahas terlalu luas beda dengan peneliti sekarang ingin memfokuskan aspek sufistik melalui tingkah para tokoh dalam mendekati diri pada Tuhannya.

Kebaruan pada penelitian ini lebih fokus pada akhlak yang menekankan pada implementasi dalam kehidupan tidak hanya bersifat teori belaka. Sedangkan dari sisi sufistik atau tasawuf mengarah pada nilai-nilai spiritual dalam rangka menjadi manusia yang dekat dengan Tuhannya. (Badrudin, 2020)

Dalam penelitian ini akan menjelaskan sufistik dengan acuan relevan sebelumnya, sehingga peneliti menggunakan pemikiran Imam Al-Ghazali sebagai tolak ukur dari tercapainya tujuan sufistik. Kemudian didukung oleh pendapat (Sihombing, 2021) bahwa Manusia akan kehilangan kontrol dan mudah terjerumus dalam berbagai kesalahan jika mereka meninggalkan prinsip-prinsip spiritual. Jadi, seorang hamba akan melalui banyak langkah nilai dalam mendekati diri kepada Allah. Sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali (Zaini, 2021) menyatakan bahwa dalam ajaran tasawuf terdapat tingkatan kedudukan spiritual, yang kemudian dikenal sebagai nilai-nilai sufistik: Tobat, Sabar, Fakir, Zuhud, dan Tawakal. Setelah menemukan kebenaran dalam perjalanannya, Imam Al-Ghazali akhirnya memilih sufistik atau tasawuf. Dia mengklaim bahwa para sufilah mencari kebenaran yang paling murni. Selain itu, dia berpendapat bahwa jalan para sufi adalah gabungan ilmu dengan amal, dan moralitas adalah hasilnya.

Salah satu alasan Imam Al-Ghazali menjadikan dirinya penempuh jalan sufi adalah karena para sufi benar-benar meyakini pentingnya penyucian hati (Syafiyatul dkk., 2019). Maka dikaitkan dengan penelitian ini, peneliti ingin mengontribusi keilmuan dari Imam Al-Ghazali yang memfokuskan moralitas terhadap tingkah laku tokoh dalam dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya disesuaikan dengan perspektif sufistik (Adhitya, 2018) moralitas sama halnya dengan akhlak, Pangkal akhlak adalah hati nurani, yang menyatakan perilaku seseorang secara objektif, baik sebelum maupun sesudahnya, yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari (Nur Fitriani, 2018).

Sufistik atau tasawuf tidak hanya ada dalam buku, tetapi juga ada aliran tasawuf Jamaah salawat Wahidiyah yang berkembang dengan cepat di berbagai wilayah Indonesia seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Jakarta, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan bahkan Bali. Pengamalannya



berasal dari berbagai tradisi tasawuf Jamaah (Husni, 2022) sama halnya menurut (Hosna, 2018) Dalam arti tariqah, salawat wahidiyah adalah jalan menuju kesadaran kepada Allah wa Rasulihi SAW. Pada dasarnya, tasawuf atau sufistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara seseorang menjalani kehidupan mereka, termasuk mendekatkan diri pada Allah.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan bahkan menjelaskan temuan-temuan tertentu berupa data primer dan sekunder. (Mulyani, 2023), Peneliti menggunakan data primer untuk mengetahui informasi penelitian dari sumber utama yaitu dari novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya yang dianalisis nilai sufistik yang tersirat didalamnya menurut pandangan Imam Al-ghazali. Untuk memperoleh data sekunder, peneliti menggunakan rujukan dari beberapa buku, jurnal, dan skripsi serta artikel *website* yang berhubungan dengan penelitian. Sumber ini menjadi acuan dalam pengambilan data dikarenakan metode yang digunakan sama. Dalam mengumpulkan data ini juga metode yang digunakan adalah membaca secara menyeluruh dan berulang-ulang menggunakan metode catat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Nilai-Nilai Sufistik Ditinjau dari Aspek Taubat dalam Novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya

Dari hasil pengumpulan data peneliti menemukan 10 data kutipan nilai-nilai sufistik ditinjau dari aspek taubat. Berikut tabel yang disajikan sumber data.

Tabel 1

Nilai-Nilai Sufistik Ditinjau dari Aspek Taubat

Fokus Penelitian	Kutipan
D1:NS-AT	<i>"Kenapa kamu enggak pernah bosan nasehatin dan ngajak aku hijrah, Ngga?" Satria menatap sahabatnya dan bertanya. "Karena aku pengen kamu juga ngerasain perasaan damai yang aku rasain sekarang," jawab Angga, mengalihkan pandangan ke arena skate park. Mereka berdua adalah teman dekat sejak sekolah menengah dan kuliah. Sejak mereka lulus setahun yang lalu, mereka hanya bertemu di arena skate park ini sekali-kali. (Adhitya, 2018:20)</i>
D2:NS-AT	<i>...Dia memiliki rencana lebih baik untuk malam ini. Dia akan mengajak Senja makan malam di restoran elit di wilayah Dago, di mana dia akan menginap. Karena ini adalah malam minggu, suasananya pasti akan sangat membantu. Satria sangat nafsu dan ingin memeluk Senja, tetapi Senja langsung berkata, "Ibu masuk rumah sakit." Satria, tolong antarkan aku ke rumah sakit..." (Adhitya, 2018:51-52)</i>

Nilai-Nilai Sufistik Ditinjau dari Aspek Sabar dalam Novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya

Dari hasil pengumpulan data peneliti menemukan 10 data kutipan nilai-nilai sufistik ditinjau dari aspek sabar. Berikut tabel yang disajikan sumber data.

Tabel 2

Nilai-Nilai Sufistik Ditinjau dari Aspek Sabar

Fokus Penelitian	Kutipan
D1:NS-AS	<i>"...Bukankah pernah ada saat-saat di mana saya sedih? Tidakkah Anda merasa sulit? Selain itu, Allah terus memberikan perlindungan kepada saya dan keluarga saya. Terima kasih banyak, ya Allah. Fajar benar-benar berterima kasih. Dia merasa bahwa Allah mahabaik, tidak pernah meninggalkan dia sedetik pun, meskipun dia menghadapi banyak tantangan dalam hidupnya dan ibunya." (Adhitya, 2018:45)</i>
D2:NS-AS	<i>... "Sudah-sudah... dia ingin meniru akhlak Nabi Muhammad," kata Angga. Demoy menarik napas panjang dan mengucap istigfar, "Demoy masih berproses dan belajar, Abu. Tolong dimaklumi," kata Angga, sementara Demoy masih sedikit emosi" ... (Adhitya, 2018:182)</i>

Nilai-Nilai Sufistik Ditinjau dari Aspek Fakir dalam Novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya

Dari hasil pengumpulan data peneliti menemukan 10 data kutipan nilai-nilai sufistik ditinjau dari aspek fakir. Berikut tabel yang disajikan sumber data.

Tabel 3

Nilai-Nilai Sufistik Ditinjau dari Aspek Fakir

Fokus Penelitian	Kutipan
D1:NS-AF	<i>"...Senja mengubah nomor teleponnya untuk membantu proses hijrahnya untuk saat ini. Oleh karena itu, teman-teman yang sering mengajaknya berpartisipasi dalam aktivitas yang tidak berfaedah tidak dapat berhubungan dengannya lagi. "Agar tidak diganggu lagi, ganti nomor HP dan selektif memilih pergaulan setelah ini," kata Resti saat itu. Dia mengikuti nasihat Resti, tetapi teman-teman Senja mencibirnya karena sok suci. Dia juga akan kehilangan pekerjaan rekan lamanya. Namun, keberuntungan dapat dicari dan kesempatan akan selalu muncul jika dia yakin..." (Adhitya, 2018:219)</i>
D2:NS-AF	<i>"Allah tidak dapat mengubah nasib seseorang kecuali Dia menggunakan seluruh kekuatannya untuk melakukannya. Anda harus melakukan pendaftaran. Anda tidak perlu takut ditolak; Anda harus mencobanya. Untuk mengurangi biaya, kami bekerja sama.Selain itu, alhamdulillah, Fajar diterima dengan baik. Bahkan, lulus melalui jalur bidikmisi, program beasiswa yang diberikan pemerintah kepada siswa yang kurang manpu. Dari sana, dia lebih percaya pada janji Allah dalam surah Adh-Dhuha. (Adhitya, 2018:44)</i>

Nilai-Nilai Sufistik Ditinjau dari Aspek Zuhud dalam novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya

Dari hasil pengumpulan data peneliti menemukan 10 data kutipan nilai-nilai sufistik ditinjau dari aspek zuhud. Berikut tabel yang disajikan sumber data.

Tabel 4

Nilai-Nilai Sufistik Ditinjau dari Aspek Zuhud

Fokus penelitian	Kutipan
D1:NS-AZ	<i>"Senja, Anda sangat populer di Instagram. "Seleb kan, kenapa tidak aktif sekarang?" "Males aja, Yul." Mau update apa?Setelah berhijrah, Senja memang memutuskan untuk tidak menggunakan Instagram. Akun masih ada. Dia terus mengupload foto produk yang dia endorse di akun Instagramnya. Dia tidak lagi mengunggah foto selfie atau gaya fesyen yang menjadi ciri khasnya. Dia juga tidak lagi menerima endorsement produk dengan</i>



fotonya sendiri. Dia telah menghapus beberapa foto di Instagram yang menunjukkan dia dalam pakaian yang ketat dan seksi. (Adhitya, 2018:136)

D2:NS-AZ ... Setelah beberapa saat, terdengar azan ashar. Mereka mengambil wudhu dengan cepat. Setelah itu, mereka shalat Ashar berjamaah di kamar Senja, dengan sinar matahari yang menggembirakan saat mereka melakukan shalat. Senja bersyukur memiliki teman baru. Teman ini sangat peduli dengan kehidupan setelah kematian. tidak hanya teman dekat yang tidak peduli dengan dunia luar. (Adhitya, 2018:95)

Nilai-Nilai Sufistik Ditinjau dari Aspek Tawakal dalam Novel *Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya*

Dari hasil pengumpulan data peneliti menemukan 10 data kutipan nilai-nilai sufistik ditinjau dari aspek tawakal. Berikut tabel yang disajikan sumber data:

Tabel 5

Nilai-Nilai Sufistik Ditinjau dari Aspek Tawakal

Fokus Penelitian	Kutipan
D1:NS-ATW	<i>"Sesungguhnya, Allah itu maha pengasih, maha penyayang, dan maha adil, anak. Jika tidak ada Allah, ibu tidak akan dapat membesarkanmu. Ibu tahu, Nak, bahwa selama ujian ini, Allah ingin kita menjadi hamba-Nya yang terus berdoa, berusaha, dan bertawakal kepada-Nya. Setelah menerima semua takdirnya, ibu merasa kuat dan bersangka baik kepada-Nya." (Adhitya, 2018:83)</i>
D2:NS-ATW	<i>...Fajar benar-benar merasakan cinta dan perhatian Allah kepadanya karena interaksinya dengan Al-Quran. Dia memiliki waktu untuk membaca dan menghafal Al-Quran setiap hari, dengan tkrar atau mengulang...(Adhitya, 2018:113)</i>

Pembahasan

Nilai-Nilai Sufistik Ditinjau dari Aspek Taubat dalam Novel *Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya*

Pada kutipan D1:NS-AT, menggambarkan usaha Angga, teman Satria yang selalu menyarankannya untuk pindah. Teman yang ingin membantu seseorang dalam taubat dapat memberikan dorongan moral, nasihat yang baik, dan mendorong mereka untuk kembali ke ajaran Islam. Ketika datang ke proses taubat, kesabaran dan doa juga merupakan usaha yang sangat dihargai.

Kutipan D2:NS-AT menunjukkan bahwa Satria telah mengajak Senja pacaran dan melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan, seperti mengajaknya ke Hotel dan berpelukan dengannya. Dalam Islam, niat yang buruk atau jahat dapat mengubah nilai moral sebuah tindakan. Jika seseorang melakukan amal yang terlihat baik, tetapi sebenarnya memiliki niat yang buruk, amal tersebut dapat kehilangan nilainya di mata Allah.

Nilai-Nilai Sufistik Ditinjau dari Aspek Sabar dalam Novel *Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya*

Pada kutipan D1:NS-AS menggambarkan karakter Fajar yang selalu berpikir positif kepada Allah. Ini adalah bagian dari sabar, yang membantu orang menjadi lebih kuat secara mental dan spiritual saat menghadapi cobaan. Tokoh Demoy termasuk tokoh yang kesabarannya dilatih selama berhijrah hal ini ditunjukkan pada D2:NS-AS, Demoy terus mengalami emosi saat berhadapan dengan karakter lawan bicaranya. Namun, Demoy berusaha untuk mengucapkan istighfar saat dia sedang emosi. Mengucapkan istighfar bukan hanya merupakan cara untuk

menyesal atas dosa yang telah dilakukan, tetapi juga merupakan cara untuk menjadi sabar saat menghadapi godaan, kesulitan, atau cobaan. dan berusaha mendekatkan diri kepada Allah

Nilai-Nilai Sufistik Ditinjau dari Aspek Fakir dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya

Pada kutipan D1:NS-AF menunjukkan bahwa Ada kemungkinan bahwa tindakan Senja, seperti mengubah nomor ponselnya dan memilih pergaulan tertentu, sesuai dengan prinsip sufistik. Pada kutipan D2:NS-AF, Fajar digambarkan sebagai berusaha menggunakan potensi yang diberikan oleh Allah untuk mengubah jalan hidupnya sendiri. Kata-kata seperti "berjuang bersama-sama" dan "mencoba" juga dapat ditafsirkan sebagai prinsip-prinsip fakir sufistik yang menekankan pentingnya bergantung pada kekuatan Ilahi dan berserah diri. Ini mencerminkan gagasan sufi tentang kerja keras dan ketekunan dalam mencari kebenaran spiritual.

Nilai-Nilai Sufistik Ditinjau dari Aspek Zuhud dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya

Pada kutipan D1: NS-AZ mencerminkan perubahan sikap dan perilaku Senja, yang telah beralih ke kalimat "Nonaktif dari Instagram", menunjukkan ketidakpedulian terhadap popularitas internet. Hal ini menunjukkan nilai zuhud, yaitu tidak terlalu peduli dengan pujian atau perhatian orang lain, terutama di dunia material. Pada kutipan D2, NS-AZ mengacu pada sikap seseorang yang berfokus pada kehidupan spiritual dan hubungannya dengan Tuhan dan menghindari kecintaan terhadap dunia materi. Azan, yang mengandung kalimat "Azhan Ashar" sebagai pengingat spiritual, meminta orang untuk melakukan ibadah dan mengingatkan mereka akan kewajiban spiritual mereka.

Nilai-Nilai Sufistik Ditinjau dari Aspek Tawakal dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya

Pada kutipan D1:NS-ATW, tokoh Teh Sinta menunjukkan nilai-nilai tawakal, seperti percaya dan sepenuhnya menyerahkan diri kepada Allah. Frase "Tanpa Allah, ibu takkan bisa membesarkanmu" menunjukkan bahwa semua hal dalam kehidupan, termasuk mendidik dan membesarkan anak, bergantung pada bantuan dan petunjuk Allah. Ibu menunjukkan kekuatan setelah menerima semua takdir. Pada kutipan D2: NS-ATW menunjukkan nilai tawakal yang dirasakan Fajar saat berinteraksi dengan Al-Quran: dia menghabiskan waktu setiap hari untuk membaca dan menghafal Al-Quran. Ini adalah contoh tawakal sufistik, di mana seseorang benar-benar mengandalkan Allah dalam semua aspek kehidupannya.

Simpulan

Menurut temuan penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa sufistik bukan dibalut oleh kelima nilai tersebut. Namun, karena sufistik memiliki semua unsur yang diperlukan manusia, adanya sufistik dalam kelima nilai tersebut merupakan solusi yang tepat. Masing-masing nilai sufistik memiliki makna yang sesuai dengan cita-cita penyucian hati sufi. Namun, kelima nilai ini berkembang secara bertahap dari satu nilai ke nilai berikutnya seiring berjalannya waktu. Nilai kelima yang akan dicapai adalah menciptakan suasana hati yang netral dan tidak memperhatikan dunia. Hasilnya juga menunjukkan nilai-nilai sufistik yang dipegang oleh karakter, seperti Senja, Satria, Mang didin, Teh Sinta, Angga, Demoy, Kang Umar, Abah Iwan, Fajar, dan Resti. Para tokoh inilah yang telah mengalami nilai-nilai sufistik selama proses Hijrah. Nilai-nilai ini bertujuan untuk mendorong orang untuk merenung, memperdalam



pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri, dan meningkatkan hubungan spiritual mereka dengan Allah. Mengingat bahwa novel Abay Adhitya "Hijrah Itu Cinta" menceritakan tentang cinta yang diberikan Allah dan perjalanan hijrah. Dalam bahasa Indonesia, "hijrah" berarti beralih dari hal yang buruk ke hal yang baik. Oleh karena itu, Hijrah Itu Cinta adalah cara untuk mengendalikan energi cinta menuju kebaikan.

Daftar Rujukan

- Adhitya, A. (2018). *Novel Hijrah Itu Cinta Abay Adhitya. PT Bentang pustaka: Yogyakarta pdf.*
- Badrudin. (2020). Akhlak Tasawuf. Nuansa Cendekia: Bandung. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2827/1/Akhlak Tasawuf.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2827/1/Akhlak%20Tasawuf.pdf)
- Baga, M. (2021). Dua Sisi Kepribadian Bertolak Belakang: Psikoanalisis Freudian dalam Novel Deviasi Karya Mira W. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(2), 87. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i2.364>
- Hosna, R. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Shalawat Wahidiyah Bagi Pembentukan Karakter Mulia (Studi Kasus Di Smk Ihsanniat Rejoagung Ngoro Jombang). *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 67–90. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i1.877>
- Husni, mohammad dan F. W. (2022). *nilai nilai sufisme. Bintang Pustaka Madani: Yogyakarta pdf.*
- Kamaluddin Machrus, A., & Yuwana Sudikan, S. (2023). Nilai-Nilai Sufistik dalam Novel Majnun Sejak Berjumpa Karya Candra Malik. *Bapala*, 10(2), 1–14. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/53951>
- Mulyani, D. S. (2023). Aplikasi Nilai-Nilai Sufistik dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu. *Jurnal Riset Agama*, 3(1), 50–67. <https://doi.org/10.15575/jra.v3i1.19543>
- Nur Fitriani. (2018). Nilai-Nilai Etika Sufistik Dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka ' Bah Karya Hamka. *Universitas Islam Negeri Raden Intan.*
- Nurizki, A. (2020). *Nilai - nilai Sufistik Di Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karangan Buya Hamka dan Novel Ketika Cinta Bertasbih Karangan Habiburrahman El Shirazy. July*, 1–23.
- Nuzulia, A. (2019). penelitian karya sastra. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Sihombing, S. (2021). *Nilai-Nilai Dalam Novel Hayy bin Yaqzhan Karya Ibn Thufayl (Issue 026).*
- Simuh. (2019). *Tasawuf dan perkembangannya dalam islam. IRCiSoD : Yogyakarta*
- Syafiyatul, M., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2019). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019. *Vicratina*, 4(1), 65–71.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2022). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 2021. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Widodo, W., & Dermawan, R. N. (2018). Perihal Sufistik Dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari: Sebuah Pendekatan Semiotika. *Caraka*, 4(2), 89.

Zaini, A. (2021). Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali. *Esoterik*, 2(1), 146–159.

<https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1902>.